

**ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 01
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

RESITA

166510908

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

**ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA
SMA MUHAMMADIYAH 01 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



RESITA

NPM 166510908

PEMBIMBING

SEPITA FERAZONA, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1027098901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JANUARI 2022**

SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 01
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun oleh:

Nama : Resita
NPM : 166510908
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan tim penguji
pada tanggal 27 Januari 2022
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama




Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 102709890

Anggota Penguji




Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd
NIDN. 1023108603



Mellisa, S.Pd., MP
NIDN. 1002098202

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Januari 2022

Wakil Dekan I



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., MEd
NIDN. 10050682001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 01
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun Oleh:

Nama : Resita
NPM : 166510908
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama



Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd

NIDN. 102709890

Ketua Program Studi Pendidikan biologi




Dr. Nurkhairi Hidayati, M.Pd

NIDN. 1023108603

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Januari 2022

Wakil Dekan I



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., Med

NIDN. 10050682001

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan hasil dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruh nya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Resita

NPM. 166510908



SURAT KETERANGAN

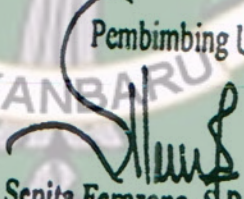
Kami Pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Resita
NPM : 166510908
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Selesai menyusun skripsi dengan judul "Analisis Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Keas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 " dan siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, Desember 2021

Pembimbing Utama


Resita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN.102709890

SURAT KETERANGAN

Kami Pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Resita
NPM : 166510908
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Selesai menyusun skripsi dengan judul "Analisis Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Keas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 " dan siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, Desember 2021

Pembimbing Utama



Senita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN.102709890

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Nama : Resita
NPM : 166510908
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada 2021. Demikian surat pengujian ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan biologi saya ucapkan terima kasih.

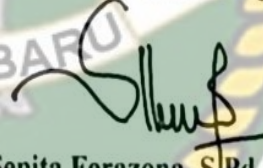
Pekanbaru, .. Desember 2021

Yang Mengajukan

Menyetujui
Pembimbing Utama



Resita
NPM.16651090



Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN.1027098901

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-sedalamnya kepada Ibu Sepita Ferazona, S.Pd M.P. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan melalui bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang berpengetahuan, motivasi serta doa dari keluarga dan semua pihak disekitar penulis.

Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi sebagai Ketua Program Studi sekaligus sebagai Dosen Penguji 1 Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd dan Dosen Penguji 2 Ibu Mellisa, S.Pd., MP terima kasih karena telah memberikan masukan, kritikan, perbaikan dalam penulisan skripsi ini, Serta kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi terima kasih karena telah mendidik dan mengajar Penulis selama menuntut Ilmu pengetahuan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru, Terimakasih Kepada Wakil Kurikulum, Selaku Guru Biologi dan seluruh majelis

guru beserta staf tata usaha serta siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menggali berbagai informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan buat Keluarga teristimewa kepada kedua orang tua, ibunda tercinta Marboti dan Ayahanda Syafrudin serta kakak saya Anita, Desmawati S.Keb, Siti Nurlili Serta keponakan2 saya tercinta dan Abang saya Indra Praja (Alm), Dolly Harja S.Pd, Adi, Candra dan nenek saya Saodah dan Aminah

Terimakasih Kepada Sahabat-Sahabat Saya Widia Wahyuni S.Pd, Siti Andriati S.Pd, Afnilla fritadini S.Pd, Zulva Amini S.Pd, Fitria Diansari S.Pd, Eka Cahyunita S.E, yang selalu memberikan perhatian, kekuatan, dan pengorbanan tiada henti, serta rangkaian doa yang tidak pernah terputus untuk kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan.

Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Aamiin. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari adanya kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, hidayah serta ampunan-nya buat kita bersama. Aamiin Yaa Rabbal Aalamin...

Pekanbaru, April 2022

Resita

**ANALISIS HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 01
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021**

**RESITA
NPM. 166510908**

**Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pembimbing Skripsi : Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
Email : resitaa27@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Tahun Ajaran 2020/2021 pada bulan Maret - April 2021. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan anggota strata yang ada dalam populasi itu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment*. Berdasarkan penelitian minat belajar siswa didapatkan nilai rata-rata seluruh indikator minat belajar siswa sebesar 74,7% dengan kategori baik. Indikator perasaan senang memiliki rata-rata 80,87% , indikator ketertarikan 70,23% , indikator perhatian siswa 80,80% dan indikator keterlibatan siswa 66,90% dengan keseluruhan indikator minat belajar termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar yang berada pada kategori sangat baik didapatkan nilai persentase sebesar 72,72%, untuk kategori baik sebesar 27,27% dan kategori kurang baik sebesar 0%. Berdasarkan uji korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar $t_{hitung} (6,891) > t_{tabel} (1,978)$ dalam kategori H_0 ditolak dan H_a diterima dengan korelasi sebesar 0,517 dan kontribusi sebesar 26,7%. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Hasil Belajar, Biologi*

**ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP OF LEARNING INTEREST
TOWARDS LEARNING OUTCOMES OF BIOLOGY STUDENTS CLASS
XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 01 PEKANBARU ACADEMIC YEAR
2020/2021**

RESITA
NPM. 166510908

Biology Education Study Program Thesis
Faculty of Teacher Training and Education in Islamic University of Riau
Thesis Supervisor : Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
E-mail : resitaa27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the relationship between students' interest in learning and biology learning outcomes for Class XI Science students at SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru in the 2020/2021 academic year. This research has been carried out at SMA Muhammadiyah 01 Academic Year 2020/2021 in March-April 2021. This research is a correlation study and data collection using questionnaires, interviews and documentation. The sample in this study was 132 students. The sampling technique in this study using simple random sampling was carried out randomly without regard to the strata members in the population. Data analysis in this study used the Pearson Product Moment Correlation technique. Based on the research of student interest in learning, the average value of all indicators of student interest in learning is 74.7% with good category. The indicators of feeling happy have an average of 80.87%, indicators of interest 70.23%, indicators of student attention 80.80% and indicators of student involvement 66.90% with the overall indicators of interest in learning included in the good category. While the learning outcomes that are in the very good category, the percentage value is 72.72%, for the good category it is 27.27% and the less good category is 0%. Based on the correlation test, there is a significant relationship between interest in learning and learning outcomes $t_{count} (6.891) > t_{table} (1.978)$ in the category H_0 is rejected and H_a is accepted with a correlation of 0.517 and a contribution of 26.7%. This shows that there is a significant relationship between interest in learning and learning outcomes for biology class XI science students at SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru in the 2020/2021 academic year.

Keywords : Interest in Learning, Learning Outcomes, Biology

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Judul.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Minat Belajar	7
2.1.1 Pengertian Minat Belajar.....	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	9
2.1.3 Indikator Minat Belajar	10
2.1.4 Macam-macam Minat Belajar Siswa	11
2.1.5 Jenis-Jenis Minat.....	11
2.1.6 Fungsi Minat Bagi Kehidupan	12
2.2 Hakikat Belajar	13
2.2.1 Pengertian Belajar	13
2.2.2 Tujuan Belajar	14
2.2.3 Hasil Belajar.....	14
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
2.3 Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.....	17
2.4 Penelitian yang Relevan	18
2.5.Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel.....	21
3.3 Metode dan Desain Penelitian	22
3.4 Prosedur Penelitian	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.5.1 Data Primer	24
3.5.2 Data Sekunder	24
3.6 Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen.....	24
3.6.1 Instrumen Penelitian.....	24

3.6.2 Uji Coba Instrumen	25
3.6.2.1 Uji Validasi Instrumen.....	26
3.6.2.2 Uji Reabilitas Instrumen	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7.1 Angket	27
3.7.2 Wawancara	28
3.7.3 Dokumentasi	28
3.8 Teknik Analisis Data	29
3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	29
3.8.2 Analisis Inferensial.....	30
3.8.2.1 Analisis Korelasi.....	30
3.8.2.2 Uji Signifikan.....	30
3.8.2.3 Koefisien Determinasi	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Data Penelitian.....	32
4.1.1 Analisis Data Minat Belajar	32
4.1.1.1 Perasaan Senang	33
4.1.1.2 Ketertarikan Siswa.....	35
4.1.1.3 Perhatian Siswa.....	37
4.1.1.4 Keterlibatan Siswa	39
4.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa.....	41
4.2 Analisi Korelasi	42
4.3 Uji Signifikan	43
4.4 Koefisien Determinasi	43
4.5 Pembahasan	43
4.5.1 Perasaan Senang.....	44
4.5.2 Ketertarikan Siswa	44
4.5.3 Perhatian Siswa	45
4.5.4 Keterlibatan Siswa.....	46
4.5.5 Hasil Belajar.....	47
4.5.6 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 0121 Pekanbaru
Table 2	Sampel Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 0122 Pekanbaru
Tabel 3	Kisi-Kisi Angket Minat25
Tabel 4	Skor Item Alternatif Jawaban Responden25
Tabel 5	Kisi-Kisi Angket Penelitian28
Tabel 6	Modifikasi Skala Penilaian Angket Minat Belajar30
Tabel 7	Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa30
Tabel 8	Rekapitulasi Seluruh Sub indikator Minat Belajar Siswa Kelas32 XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru
Tabel 9	Persentase per item pernyataan Perasaan Senang33
Tabel 10	Persentase pernyataan sub indikator ketertarikan siswa35
Tabel 11	Persentase pernyataan sub indikator perhatian siswa37
Tabel 12	Persentase pernyataan sub indikator keterlibatan siswa39
Tabel 13	Kategori Hasi Belajar siswa berdasarkan KKM41
Tabel 14	Hasil Analisis Korelasi antar Variabel42
Tabel 15	Hasil Uji Signifikan43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desain Penelitian Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/202123
Gambar 2	Grafik rekapitulasi presentase seluruh sub indikator minat belajar siswa33
Gambar 3	Grafik presentase pernyataan sub indikator perasaan senang35
Gambar 4	Grafik presentase pernyataan sub indikator ketertarikan siswa37
Gambar 5	Presentase sub indikator perhatian siswa39
Gambar 6	Persentase sub indikator keterlibatan siswa41
Gambar 7	Presentase hasil belajar siswa42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Perencanaan Kegiatan Penelitian.....	54
Lampiran 2	Angket Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA..... SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 (Sebelum Validasi)	55
Lampiran 3	Angket Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA..... SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 (Setelah Validasi)	58
Lampiran 4	Lembar Wawancara Guru Tentang Minat Belajar Terhadap..... Hasil Belajar Biologi	60
Lampiran 5	Lembar Wawancara Siswa Tentang Minat Belajar Terhadap..... Hasil Belajar Biologi	61
Lampiran 6	Rincian Hasil Wawancara Siswa Tentang Minat Belajar..... Terhadap Hasil Belajar Biologi	62
Lampiran 7	Rincian Hasil Wawancara Guru Tentang Minat Belajar..... Terhadap Hasil Belajar Biologi	70
Lampiran 8	Rincian Hasil Wawancara Siswa Tentang Minat Belajar..... Terhadap Hasil Belajar Biologi	72
Lampiran 9	Angket Validasi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar..... Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	84
Lampiran 10	Analisis Angket Penelitian Minat Belajar Terhadap Hasil..... Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	85
Lampiran 11	Hasil Output Spss 22.....	88
Lampiran 12	Titik Persentase Distribusi t.....	89
Lampiran 13	Nama Siswa untuk Validasi Angket.....	89
Lampiran 14	Hasil Akhir Belajar Siswa MIA 1.....	90
Lampiran 15	Hasil Akhir Belajar Siswa MIA 2.....	91
Lampiran 16	Hasil Akhir Belajar Siswa MIA 3.....	92
Lampiran 17	Hasil Akhir Belajar Siswa MIA 4.....	93
Lampiran 18	Hasil Akhir Belajar Siswa MIA 5.....	94
Lampiran 19	Dokumentasi.....	95

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur, sistematis, dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan utama dalam pendidikan adalah belajar (Rusmiati, 2017: 22).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015: 2). Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu (Suprihatiningrum, 2016: 14).

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Rusmiati, 2017: 23).

Minat menurut Slameto (2013: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan itu, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selanjutnya menurut Mulyasa (2013: 39) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat anak untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Minat belajar pada dasarnya merupakan keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini tujuan pembelajaran. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik melalui rangsangan maupun stimulus agar memicu dan memelihara minat belajarnya. Pada dasarnya minat belajar telah melekat pada diri anak didik, namun peran guru sangatlah besar dalam memelihara dan membangkitkan minat belajarnya, memberikan stimulus agar minat belajarnya tinggi (Ardhisana, 2014 : 3)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2015 : 180).

Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukansuatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif (Rusmiati, 2017 : 23).

Menurut Sukada (2013:6) minat belajar merupakan sifat yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Hurlock mengatakan bahwa 1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misalnya orang yang menaruh minat matematika akan bercita-cita menjadi ahli matematika yang hebat, atau menjadi orang yang ahli dalam bidang matematika, 2) minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, siswa yang berminat pada matematika akan berusaha mendapat nilai yang bagus dalam matematika, 4) minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya.

Dari hasil penelitian Rizki (2019 : 7) indikator minat belajar adalah adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (2012 : 135) bahwa “Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat”.

Hasil akademik yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akademik diperlukan untuk memahami bagaimana perubahan dalam determinan tersebut berhubungan dengan perubahan hasil akademik.

Didalam proses pembelajaran minat belajar siswa perlu diperhatikan, apabila minat siswa diketahui dengan baik, maka minat itu dapat digunakan untuk mengarahkan siswa dalam memilih program pembelajaran, memilih sekolah lanjutan dan menambah semangat belajar bagi siswa, karna bila tidak memiliki minat belajar siswa yang memiliki inteligensi bisa gagal dalam proses belajar. Aspek minat ini sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru biologi dan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru adalah (1) siswa kurang fokus dan tidak bersemangat saat belajar sehingga ketika proses belajar berlangsung siswa lebih banyak bermain dan keluar kelas (2) kurangnya minat siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mempersiapkan peralatan belajar saat proses belajar dimulai (3) siswa kurang tertantang saat belajar biologi ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum faham dengan bahasa ilmiah (4) masih sering dijumpai siswa mencontek atau mengerjakan tugas rumah disekolah ketika akan dikumpulkan. Hal ini karena

tidak adanya pengaturan waktu belajar dirumah bagi siswa dan rendahnya tingkat pencapaian ketuntasan belajar

Hasil penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Emilya (2017) mengenai hubungan antara minat dengan hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMPN 2 Ukui Pelalawan Tahun ajaran 2017, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMPN 2 Ukui Pelalawan Tahun ajaran 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel X (minat belajar) dan variabel Y (hasil belajar Biologi) terdapat korelasi yang sedang atau cukup, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,53 %, dengan kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 28,09%. Berdasarkan analisis uji t didapatkan $t_{hitung} 7,402 > t_{tabel} 1,977$ maka H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMPN 2 Ukui Pelalawan Tahun Ajaran 2017.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Djamarah, 2011:191). Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar (Slameto, 2013:82).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus dan tidak bersemangat saat belajar sehingga ketika proses belajar berlangsung siswa lebih banyak bermain dan keluar kelas.
2. Kurangnya minat siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mempersiapkan peralatan belajar saat proses belajar dimulai.

3. Siswa kurang tertantang saat belajar biologi ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum faham dengan bahasa ilmiah.
4. Masih sering dijumpai siswa mencontek atau mengerjakan tugas rumah disekolah ketika akan dikumpulkan. Hal ini karena tidak adanya pengaturan waktu belajar dirumah bagi siswa dan rendahnya tingkat pencapaian ketuntasan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yang memfokuskan penelitian dalam pembelajaran biologi, yaitu menganalisis hubungan minat belajar biologi terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan minat belajar biologi terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan minat belajar biologi terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, supaya dapat bermanfaat bagi dirinya dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat mengetahui adanya hubungan minat dengan hasil belajar.

2. Bagi guru, untuk mengetahui minat siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru dalam belajar biologi dan hubungannya dengan hasil belajar biologi siswa tersebut. Serta sebagai pedoman dan masukan untuk kedepannya agar lebih meningkatkan keprofesionalan menjadi guru.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar dan mengajar.
4. Bagi orang tua supaya mendorong anaknya untuk belajar lebih giat lagi.
5. Bagi peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang hubungan minat dan hasil belajar siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian dan sejenisnya.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015: 180).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011: 44)

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Wahab (2016: 28) minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber Syah (2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan keterangannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motifasi dan kebutuhan.

Menurut Djaali (2015: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat bukan faktor bawaan sejak lahir, tetapi terbentuk akibat berinteraksi dengan objek tersebut. Minat dapat dikonstruksi atau dikembangkan pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran penting pula memerhatikan perkembangan minat. Pembelajaran harus dirancang secara menarik, menghadirkan konteks disekitar peserta didik membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, perlu mengetahui apa manfaat mempelajari materi pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Jika pendidik dapat menunjukkan manfaat mempelajari materi pembelajaran tersebut, minat peserta didik dapat ditumbuh kembangkan (Ratumanan, 2019: 80-81).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi minat antara lain :

- a. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2015: 180)
- b. Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap suatu objek yang membuat individu merasa senang dengan objek tersebut. Pendapat lain yang dikemukakan oleh John Holland menyatakan bahwa minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu tempat ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi (Rahmat, 2020: 162).
- c. Minat adalah sifat kecenderungan yang bersifat tetap untuk memerhatikan aktifitas tertentu. Minat dikatakan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktifitas tanpa diminta atau disuruh orang lain. Minat berbeda dengan perhatian, perhatian bersifat sementara, sedangkan minat bersifat tetap atau dalam waktu yang lama. Perhatian belum tentu di ikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat sudah tentu diikuti dengan perasaan senang (Ratumanan, 2019: 80)
- d. Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah memperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan, terarah pada objek atau kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan (Rahmat, 2020: 161-162).

Dalam hal ini, minat peserta didik dapat di artikan sebagai kecenderungan peserta didik terhadap objek atau suatu kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan lain disekolah, yang digemari dan disertai dengan perasaan senang, adanya

perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya. Dalam hal ini, seorang peserta didik pasti memiliki kecenderungan untuk menyukai satu atau beberapa mata pelajaran dan kegiatan sekolah lain seperti ekstrakurikuler (Rahmat, 2020: 162).

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Kompri (2019: 268-269) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajar bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, 2013). Minat merupakan salah satu factor yang dapat memengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Minat tidak muncul dengan sendirinya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Syah (2015: 145) faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.

2.1.3 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2015: 180) mengemukakan bahwa Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Slameto (2015: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap

pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.4 Macam-macam Minat Belajar Siswa

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp dan Suhartini *dalam* Karwati dan Priansa (2014: 283) mengkategorikan minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu :

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

2.1.5 Jenis-Jenis Minat

Minat juga memiliki jenis-jenis tertentu. Guilford (1982) menjabarkan jenis-jenis minat menjadi minat vokasional dan avokasional. Minat vokasional merujuk

pada bidang pekerjaan tertentu. Minat avokasional ini terdiri dari (1) minat profesional berupa minat keilmuan, seni dan kesejahteraan social; (2) minat komersial berupa minat pada dunia usaha, jual beli periklanan, akuntansi, dan kesekretariatan; serta (3) minat kegiatan fisik berupa kegiatan luar dan mekanik. Sementara itu, jenis minat kedua adalah minat avokasional yaitu minat yang merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi. Minat avokasional ini dapat berupa petualangan, hiburan, apresiasi, dan ketelitian (Rahmat, 2020: 162).

2.1.6 Fungsi Minat Bagi Kehidupan

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid (1998: 109-110) sebagai berikut.

1. Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan anak yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
4. Minat yang terbentuk sejak kecil atau kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawanya sampai mati.

2.2 Hakikat Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Syah (2015: 59) belajar *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hamper selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada terciptanya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Sedangkan Menurut Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2015: 3-4) menjelaskan bahwa, belajar mempunyai enam ciri, antara lain belajar berkaitan dengan perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Oleh karena itu, belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu.

Menurut Suardi dan Syofriannisda (2018: 1) kata belajar tidak asing lagi bagi kita. Barang kali sudah ribuan kali kita mendengarnya, mungkin kata itu mendatangkan nuansa kegembiraan Kediri, tetapi juga ada kemungkinan membawa kemurungan, kebosanan, ketegangan dan sebagainya seriburasa. Namun demikian, pernahkah kita mempertanyakan Kediri kita, apa sebenarnya makna kata belajar itu? Mengapa selama hidup kita disarankan disarankan untuk belajar, belajar dan belajar? Apakah hakikat belajar semasa kanak-kanak sama dengan saat dewasa.

Menurut Suardi dan Syofriannisda (2018: 8-10) Untuk mendapatkan pengalaman yang lebih lengkap tentang pengertian belajar tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa ciri- ciri dari belajar tersebut:

1. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. Yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak dia menyadari setelah peristiwa itu berlangsung.
2. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.
3. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukan bagian dari bagian dari diri sendiri, namun yang berubah adalah kepribadiannya.
4. Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan.
5. Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Seorang anak baru akan dapat melakukan operasi bilangan kalau yang bersangkutan sedang menguasai symbol-simbol yang berkaitan dengan operasi tersebut.

2.2.2 Tujuan Belajar

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkannya. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Jadi belajar adalah suatu proses perubahan yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong dari berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar (Suardi dan Syofriannisa (2018: 10-11).

2.2.3 Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan

tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010: 2). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011:44). Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap (Abdurrahman, 2003: 37). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2006: 3). Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Factor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Factor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

1. Faktor internal siswa

Factor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmanih) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tergantung otot) yang menandai tingkat kebugara ogan-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu pada tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu: faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nol social.

a. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (slum area) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor-fakto ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada subbab sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berate seperangkat langkah operasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lauson, 1991).

2.3 Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013: 57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut Djamarah (2011: 167) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu (Djamarah, 2011: 191). Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono dalam Djamarah, 2011: 191).

Menurut Djamarah (2011: 167) menjelaskan bahwa ada beberapa macam cara untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga siswa mudah menerima pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 154) juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang sangat penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Akay (2021) Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini (1) Minat belajar siswa sangat berhubungan besar terhadap hasil belajar SMK Negeri 1 Touluaan dengan indeks korelasi $0,822 > 0,361$. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya setiap siswa memiliki Minat Belajar dalam kegiatan belajar mengajar belajar KKPI di SMK. (2) Minat belajar sangat berhubungan demi peningkatan hasil belajar KKPI siswa di SMK. Hal ini dapat dibuktikan bahwa melalui pengujian hipotesis dapat diterima. Melalui analisis dan pengujian secara keseluruhan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 7,644 lebih besar dari t_{tabel} 1,697 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2021). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan

terhadap pembelajaran hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4, XI MIPA 5, dan XI MIPA 6.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqah (2017) Hasil analisis data diperoleh nilai $r_{xy} = 0,309$ dengan signifikansi $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Intergal Hidayatullah Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Masni (2021) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi linier (r_{xy}) = 0,603, thitung = 5,759, dan p-value = 0,00 atau H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan positif minat belajar dengan prestasi belajar siswa dengan kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2020) Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar sosiologi yang diperoleh peserta didik kelas XII IPS, hal ini dibuktikan dengan adanya koefisien korelasi (r_{xy}) $1,99 > r_{tabel}$ 0,227 dan juga dari indikator minat belajar mendapatkan hasil bahwa semua indikator mempunyai hubungan atau berkorelasi dengan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Binuni (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar membuktikan bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di SMA Negeri 2 Tondano, Pengaruh tersebut sangat berarti pada koefisien korelasi sebesar (r) = 0,695. Ini menggambarkan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa sangatlah penting karena memiliki hubungan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi.

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut.

Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho	Terdapat pengaruh hubungan antara minat dengan hasil belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021
Ha	Tidak terdapat pengaruh Hubungan antara minat dengan hasil belajar Biologi Siswa Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 pada bulan Maret - April 2021. Jadwal pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan sesuai dengan Lampiran 1.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 132 siswa.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA 2	34 Siswa
2	XI IPA 3	32 Siswa
3	XI IPA 4	31 Siswa
4	XI IPA 5	35 Siswa
TOTAL		132 SISWA

Sumber Data: TU SMA Muhammadiyah 01 Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Menurut Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto *dalam* Riduwan (2014: 95) jika subjeknya kurang

dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample (Sugiyono, 2017: 56). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau *sampel jenuh*. Menurut Sugiyono (2013: 124) *total sampling* adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel. Berdasarkan total keseluruhan populasi peneliti mengambil satu kelas yaitu XI IPA 1 sebagai sampel uji validitas dan reliabilitas sebanyak 30 siswa, sehingga populasi penelitian tersisa 132 siswa. Selanjutnya peneliti mengambil sampel 100% dari populasi, sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 132 siswa dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2017: 87). Berikut ini dapat dilihat rincian jumlah sampel yang akan peneliti gunakan sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA 2	34 Siswa
2	XI IPA 3	32 Siswa
3	XI IPA 4	31 Siswa
4	XI IPA 5	35 Siswa
TOTAL		132 SISWA

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013:7) mengemukakan metode disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh sebab itu data dalam penelitian ini berupa angka-angka, kemudian

diuraikan secara deskriptif karena akan diarahkan untuk mendeskripsikan data dan menjawab rumusan masalah.

Desain penelitian korelasi melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).



Gambar 1 : Desain Penelitian Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanda panah pada gambar diatas menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara minat dengan hasil belajar. Mendeskripsikan hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini di tetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penetapan populasi dan sampel serta variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusun instrumen penelitian.
- b. Penyusun instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan.
- c. Uji validasi angket penelitian pada responden yang bukan sampel penelitian.
- d. Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- e. Pengolahan data.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2015: 51). Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang didapat langsung dari responden dengan memberi angket yang terdiri dari angket minat belajar kepada sampel penelitian, yaitu siswa/i di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data apabila melalui tangan kedua (Riduwan, 2015: 51). Dalam penelitian ini data sekunder berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

3.6 Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen

3.6.1 Instrumen Penelitian

Angket menurut Arikunto (2014: 194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 132 responden. Hal ini berdasarkan pada jumlah sampel dari penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan dapat menghasilkan data interval atau rasio. Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa yang disusun dengan menggunakan *Skala likert* yang dimodifikasi.

Menurut Riduwan (2012: 87) *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skalalikert* yang digunakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD)

dan Tidak Pernah (TP). Adapun kisi-kisi angket untuk variabel minat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Sebelum Validasi

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Minat	Perasaan Senang	1,2,3,4,5	6,7,8	8
	Ketertarikan Siswa	9,10,11,12,13	14,15,16,17	9
	Perhatian Siswa	18,19,20,21,22	23,24,25,26	9
	Keterlibatan Siswa	27,28,29,30,31,32,33	34,35	9
Jumlah		22	13	35

Sumber : Slameto (2015 : 180)

Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel minat belajar siswa menggunakan skala likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-Kadang (KD)	2	Kadang-Kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber : Widoyoko (2016: 126)

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Angket minat divalidasi oleh dosen pembimbing ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd dan kemudian peneliti melakukan uji coba pada kelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validasi dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian.

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket instrumen tersebut di salah satu kelas. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang di

gunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru sebanyak 30 Siswa.

3.6.2.1 Uji Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2014: 211). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu tes, maka alat tes tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi pearson. Adapun rumus korelasi pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Korelasi validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- y = Skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Σx = Jumlah skor dalam distribusi x
- Σy = Jumlah skor dalam distribusi y
- Σx^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
- Σy^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi y
- N = Jumlah responden

Menurut Sugiyono (2013: 200) bila korelasi tiap faktor (r_{xy}) tersebut positif dan besarnya $> 0,3$ maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (valid), demikian pula sebaliknya, jika $r_{xy} < 0,3$ maka dikatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2014: 221).

Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Reabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan alat yang minimal (Purwanto, 2013: 153). Pada penelitian ini, untuk mencari realibilitas instrumen peneliti menggunakan metode belah dua (*split half methode*) dengan menggunakan rumus Spearman Brown (Riduwan, 2012: 102) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliablilitas Internal Item

rb = Korelasi Product Moment Item

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh sampel dan populasi yang dimaksud, agar diperoleh data yang baik maka dipilih dengan menggunakan metode:

3.7.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi oleh peneliti.

Angket minat belajar yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Slameto (2015:180) dan dimodifikasi oleh peneliti. Kemudian angket yang telah disusun oleh peneliti dilakukan uji coba angket oleh peneliti pada Maret 2021 di kelas XIIPA SMA Muhamadiyah 01 Pekanbaru dengan jumlah responden 30 orang. Angket minat belajar awalnya terdiri dari 35 item pernyataan dan setelah dilakukan uji empiris berkurang menjadi 27 item pernyataan. Langkah validasi

dilakukan dengan pengelolaan data menggunakan *Microsoft Excel SPSS 22 for windows*. Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada 132 siswa pada kelas XI IPA Muhamadiyah 01 Pekanbaru dan diisi dengan melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/FYjZuNgXpATeFJoz9>. Untuk angket validasi 30 siswa diisi dengan link <https://forms.gle/CA1ZAw6ZaKb44LCg6>. Berikut tabel kisi-kisi angket setelah penomoran ulang yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Minat Setelah Validasi

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Minat	Perasaan Senang	1,2,3	4	4
	Ketertarikan Siswa	5,6,7,8	9,10,11	7
	Perhatian Siswa	12,13,14,15,16	17,18,19	8
	Keterlibatan Siswa	20,21,22,23,24,25	26,27	8
Jumlah		18	9	27

Sumber: Peneliti 2020

3.7.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena/permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil/sedikit. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran dalam menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket minat belajar. Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka dan melalui WhatsApp kepada guru biologi dan beberapa siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Hasil wawancara direkam sebagai informasi tambahan dalam penulisan skripsi ini.

3.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda dan lainnya (Arikunto, 2014: 274). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada

saat proses belajar biologi dari buku paket biologi pegangan siswa, buku catatan biologi siswa dan buku tugas biologi siswa, foto wawancara dengan guru biologi dan beberapa siswa serta foto wawancara siswa melalui via WhatsApp yang akan menjawab angket penelitian. Terus foto Chat Guru dengan Peneliti dalam menyebarkan Link Angket ke siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 29) analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Selanjutnya menurut Sudijono (2008: 43) untuk menganalisis angket dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel

Pengskoran untuk angket minat belajar yang peneliti gunakan memiliki 27 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor sehingga diperoleh :

- Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 27 = 27 skor
- Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = 4 x 27 = 108 skor
- Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{27}{108} \times 100\% = 25\%$
- Rentang = 100% - 25% = 75%
- Panjang Interval = $\frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18,75 = 19$

Tabel 6. Modifikasi Skala Penilaian Angket Minat Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	$81\% < \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik
2	$62\% < \text{Skor} \leq 81$	Baik
3	$43\% < \text{Skor} \leq 62$	Cukup
4	$24\% < \text{Skor} \leq 43$	Kurang Baik

Sumber : Riduwan (2015: 41)

Setelah dipersentasekan, untuk menghitung minat belajar siswa, maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data minat belajar yang telah diisi siswa melalui angket yang dibagikan. Sedangkan untuk hasil belajar, khusus dalam penelitian ini berdasarkan KKM 75, sehingga untuk menentukan kriteria dari hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa

Rata-Rata Persentase	Kriteria
87,5-100	Sangat Baik
75-87,5	Baik
≤ 75	Kurang Baik

Sumber : *Modifikasi* oleh Peneliti dari Riduwan (2012: 89)

3.8.2 Analisis Inferensial

3.8.2.1 Analisis Korelasi

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi pearson. Validitas menurut Sugiyono (2013:200) menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut, jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0.3 maka item tersebut dinyatakan kuat (valid), tetapi jika nilai korelasinya dinyatakan dibawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid.

3.8.2.2 Uji Signifikan

Uji t melakukan uji terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain di anggap konstan.

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $sig > \alpha$
- H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Minat Belajar, Terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H0 : $\beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- H0 : $\beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3.8.2.3 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. (Sugiyono, 2013:98).

Besar kecilnya sumbangan minat belajar (X_1) terdapat hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2015: 81).

$$\text{Koefisien Determinansi} = r^2 \times 100 \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2014: 81)

Dimana:

KD : Nilai determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Penelitian

4.1.1 Analisis Data Minat Belajar

Data minat belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 27 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari selalu mendapat nilai empat sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai empat.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat belajar. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan kedalam 4 kategori. Agar lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator minat belajar siswa kelas XI di SMA Muhamadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

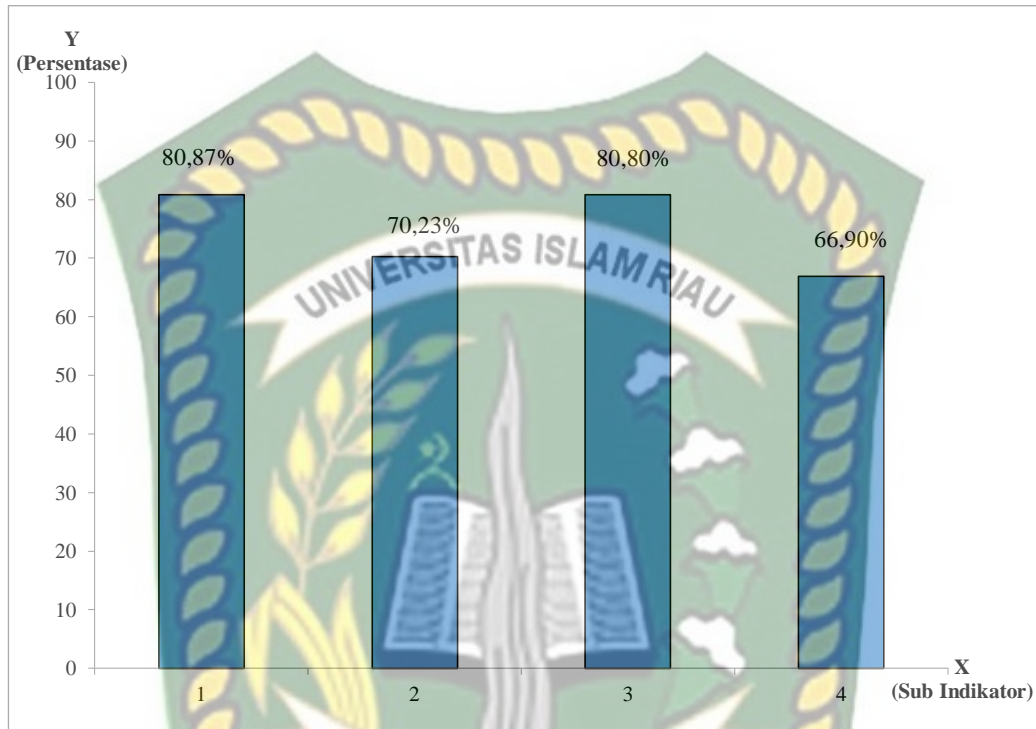
Tabel 8. Rekapitulasi Seluruh Sub indikator Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA
SMA Muhamadiyah 01 Pekanbaru

No	Sub Indikator	Presentase	Kategori
1	Perasaan Senang	80,87%	Baik
2	Ketertarikan Siswa	70,23%	Baik
3	Perhatian Siswa	80,80%	Baik
4	Keterlibatan Siswa	66,90%	Baik
Jumlah		298,8%	
Rata-Rata		74,7%	
Kategori		Baik	

Sumber : Peneliti 2020

Tabel 8 menunjukkan persentase tertinggi yaitu pada sub indikator perasaan senang mengikuti pelajaran dengan persentase sebesar 80,87%, dengan kategori

sangat baik. Sedangkan persentase terendah yaitu pada sub indikator keterlibatan siswa dengan persentase 66,90%, dengan kategori baik. Adapun keseluruhan rata-rata sub indikator minat belajar siswa sebesar 74,7% yang masuk dalam kategori baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik rekapitulasi presentase seluruh subindikator minat belajar siswa

4.1.1.1 Perasaan Senang

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru tentang minat belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per sub indikator. Adapun untuk sub indikator pertama yaitu perasaan senang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Persentase per item pernyataan Perasaan Senang

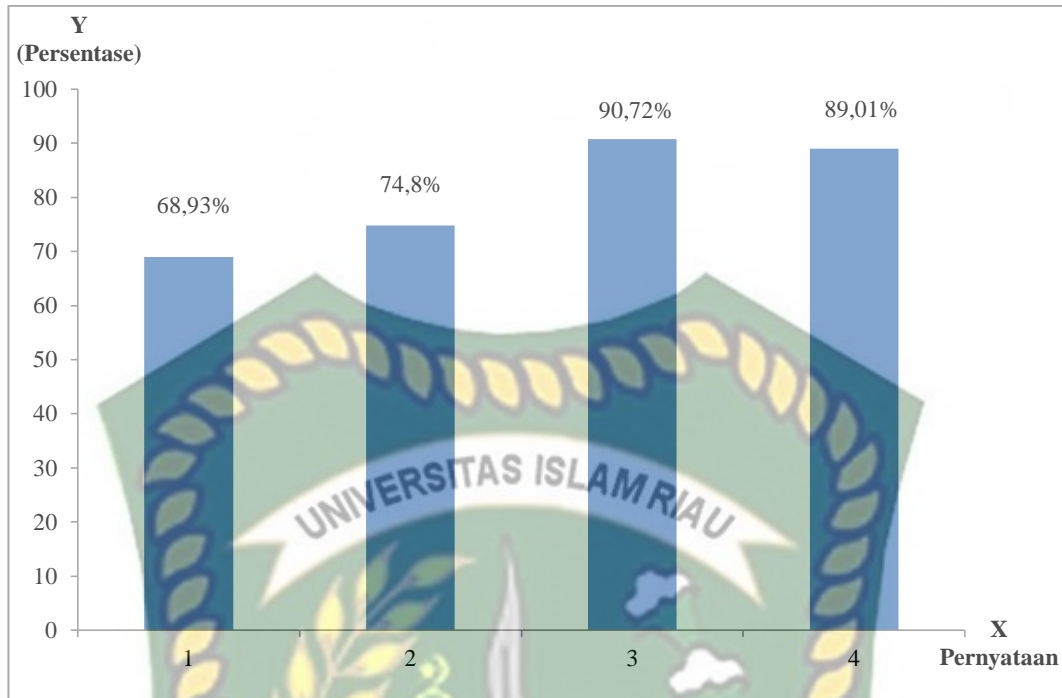
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pers	Ket
		SL	SR	KD	TP		
1	Mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang paling saya sukai dibandingkan mata pelajaran lainnya	(27) 20,45%	(46) 34,84%	(29) 21,96%	(4) 3,03%	68,93%	Baik

2	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan	(29) 22%	(49) 37,1%	(26) 19,7%	(2) 1,52%	74,8%	Baik
3	Saya kurang senang ketika pembelajaran biologi sudah dimulai	(2) 1,51%	(9) 6,81%	(43) 32,57%	(52) 39,39%	90,72%	Sangat Baik
4	Saya tidak senang dengan materi yang diberikan oleh guru.	(0) 0	(4) 3,03%	(45) 34,09%	(57) 43,18%	89,01%	Sangat Baik
Total						323,46%	
Rata-Rata						80,87%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diketahui presentase skor tertinggi pada pernyataan ke-3, saya kurang senang ketika pembelajaran biologi sudah dimulai, mendapat persentase sebesar 90,72% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Angket menunjukkan persentase alternatif jawaban banyak yang memilih mereka kurang senang ketika pembelajaran biologi sudah dimulai. Hasil wawancara diketahui beberapa dari mereka kurang senang dengan materi yang diberikan oleh guru, karena mereka lebih senang mempelajari materi-materi tertentu misalnya tentang makhluk hidup, pengetahuan mengenai kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

Presentase skor terendah pada pernyataan ke-1, Mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang paling saya sukai dibandingkan mata pelajaran lainnya mendapat presentase sebesar 68,93% yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun mereka tertarik dengan materi biologi namun tidak banyak siswa yang menjadikan mata pelajaran biologi sebagai pelajaran yang paling disukai. Hasil wawancara juga diketahui bahwa mereka menyukai mata pelajaran yang beragam berdasarkan kemampuan dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran matematika, TIK ataupun seni dan lainnya.

Adapun keseluruhan jumlah rata-rata sub indikator pertama yaitu perasaan senang menerima pelajaran biologi sebesar 80,87%, dengan kategori baik. Kemudian agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Grafik presentase pernyataan sub indikator perasaan senang

4.1.1.2 Ketertarikan Siswa

Adapun untuk sub indikator kedua ketertarikan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Persentase pernyataan sub indikator ketertarikan siswa.

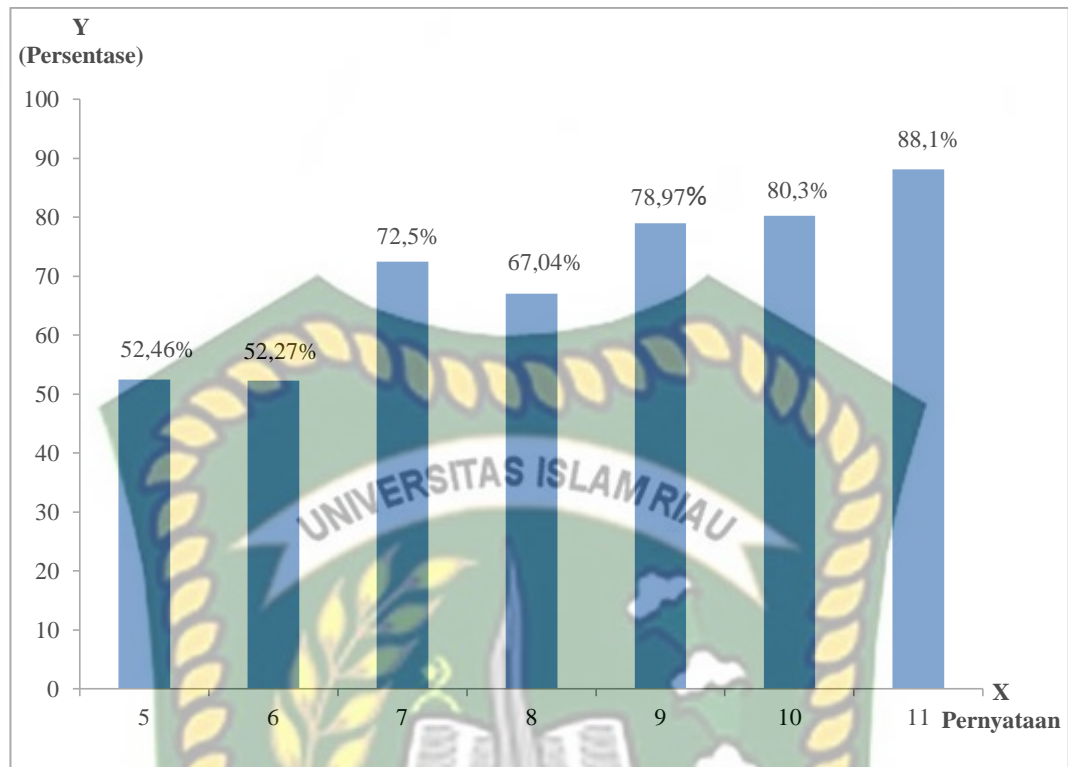
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SL	SR	KD	TP		
5	Saya sudah belajar biologi pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	(10) 7,57%	(59) 44,69%	(36) 27,27%	(3) 2,27%	52,46%	Cukup
6	Saya sangat percaya diri ketika guru menunjuk saya untuk menjelaskan materi yang telah di pelajari.	(13) 9,84%	(64) 48,48%	(30) 22,73%	(4) 3,03%	52,27%	Cukup
7	Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh semangat	(22) 16,7%	(60) 45,5%	(24) 18,2%	(0) 0	72,5%	Baik
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
8	Saya akan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi	(20) 15,15%	(55) 41,66%	(31) 23,48%	(0) 0	67,04%	Baik

9	Saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru.	(0) 0	(20) 15,15%	(64) 48,48%	(22) 16,66%	78,97%	Baik
10	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran.	(0) 0	(5) 3,78%	(48) 36,36%	(53) 40,15%	80,3%	Baik
11	Saya kurang tertarik dengan biologi karena selalu diberi tugas/PR.	(0) 0	(4) 3,03%	(42) 31,8%	(60) 45,5%	88,1%	Sangat Baik
Total						491,64%	
Rata-rata						70,23%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-11, saya kurang tertarik dengan biologi karena selalu diberi tugas/PR, mendapat persentase sebesar 88,1% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan mereka akan mengerjakan tugas biologi yang diberikan. Mereka menganggap setiap tugas yang diberikan adalah kewajiban mereka untuk mengerjakan karena itu bagian dari proses belajar.

Adapun skor terendah yaitu pada pernyataan ke-6, Saya sangat percaya diri ketika guru menunjuk saya untuk menjelaskan materi yang telah di pelajari, mendapat presentase sebesar 52,27% dengan kategori cukup. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka selalu mempelajari materi biologi sebelum pelajaran biologi dimulai. Tetapi ada beberapa siswa yang kadang-kadang belajar dan cepat mengerti dengan materi yang sudah di jelaskan dan ada juga yang membutuhkan kesabaran ekstra serta butuh beberapa kali proses penjelasan untuk bisa paham dengan materi yang sedang dipelajari atau yang sedang lagi dibahas.

Adapun keseluruhan jumlah rata-rata sub indikator ke dua yaitu ketertarikan siswa dalam menerima pelajaran biologi sebesar 70,23%, dengan kategori baik. Kemudian agar lebih jelas presentase pernyataan sub indikator ketertarikan siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik presentase pernyataan sub indikator ketertarikan siswa

4.1.1.3 Perhatian Siswa

Presentase pernyataan sub indikator ketiga yaitu perhatian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Persentase pernyataan sub indikator perhatian siswa

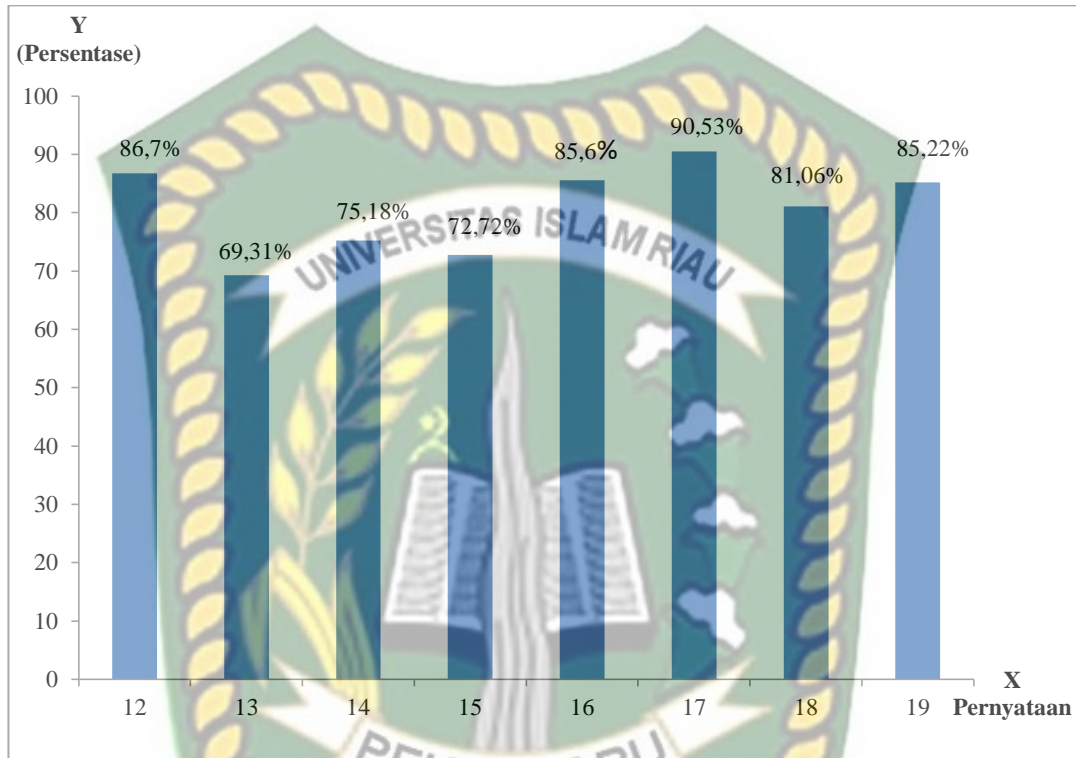
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SL	SR	KD	TP		
12	Saya memperhatikan guru pada saat sedang menjelaskan materi.	(70) 53%	(32) 24,2%	(4) 3,03%	(0) 0	86,7%	Sangat Baik
13	Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang materi kepada guru dan teman-teman lainnya	(48) 36,36%	(42) 31,81%	(20) 15,15%	(3) 2,27%	69,31%	Baik
14	Saya berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi yang dipelajari.	(40) 30,30%	(46) 34,84%	(17) 12,87%	(3) 2,27%	75,18%	Baik

15	Saya selalu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang di berikan guru.	(41) 31,06%	(50) 37,87%	(15) 11,36%	(0) 0	72,72%	Baik
No	Pernyataan	Alternatif jawaban				Pres	Ket
		SL	SR	KD	TP		
16	Saya selalu fokus dalam pelajaran jika kondisi sekitar tenang .	(43) 32,57%	(55) 41,66%	(8) 6,06%	(0) 0	85,60%	Sangat Baik
17	Di dalam kelas saya seolah-olah menulis materi yang dipelajari, tetapi sebenarnya saya tidak melakukannya.	(0) 0	(2) 1,51%	(33) 25%	(71) 53,78%	90,53%	Sangat Baik
18	Ketika diskusi kelompok saya berbicara dengan teman diluar materi pelajaran.	(0) 0	(5) 3,78%	(59) 44,69%	(42) 31,81%	81,06%	Sangat Baik
19	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi.	(0) 0	(3) 2,27%	(49) 37,12%	(54) 40,9-%	85,22%	Sangat Baik
Total						646,32%	
Rata-rata						80,80%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-17, didalam kelas saya seolah-olah menulis materi yang dipelajari, tetapi sebenarnya saya tidak melakukannya, mendapat persentase sebesar 90,53% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa yang tidak pernah melakukan hal tersebut, maka dapat diartikan mereka ketika menulis materi peting mereka akan melakukannya dan tidak berpura-pura menulis saja. Mereka menganggap dengan menulis akan memperkuat ingatan mereka tentang materi penting untuk menambah pengetahuan mereka.

Adapun skor terendah yaitu pada pernyataan ke-13, Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang materi kepada guru dan teman-teman lainnya, mendapat presentase sebesar 69,31% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka sering menanggapi dan bertanya saat diskusi, namun ada beberapa siswa yang tidak melakukan hal tersebut karena kurang tertarik dengan pelajaran ataupun materi saat itu.

Adapun keseluruhan jumlah rata-rata sub indikator ke tiga yaitu perhatian siswa dalam menerima pelajaran biologi sebesar 80,80%, dengan kategori baik. Kemudian agar lebih jelas presentase pernyataan sub indikator ketertarikan siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Presentase sub indikator perhatian siswa

4.1.1.4 Keterlibatan Siswa

Presentase pernyataan sub indikator ketiga yaitu keterlibatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Persentase pernyataan sub indikator keterlibatan siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SL	SR	KD	TP		
20	Saya selalu aktif dalam bertanya di kelas dengan guru mata pelajaran.	(33) 25%	(46) 34,85%	(27) 20,45%	(0) 0	57,77%	Cukup
21	Saya belajar biologi sendiri di rumah tanpa ada yang menyuruh.	(35) 26,5%	(48) 36,4%	(23) 17,4%	(0) 0	60%	Cukup
22	Saya merasa tertantang dalam mengerjakan latihan yang di berikan guru.	(23) 17,4%	(56) 42,4%	(29) 22%	(0) 0	64%	Baik

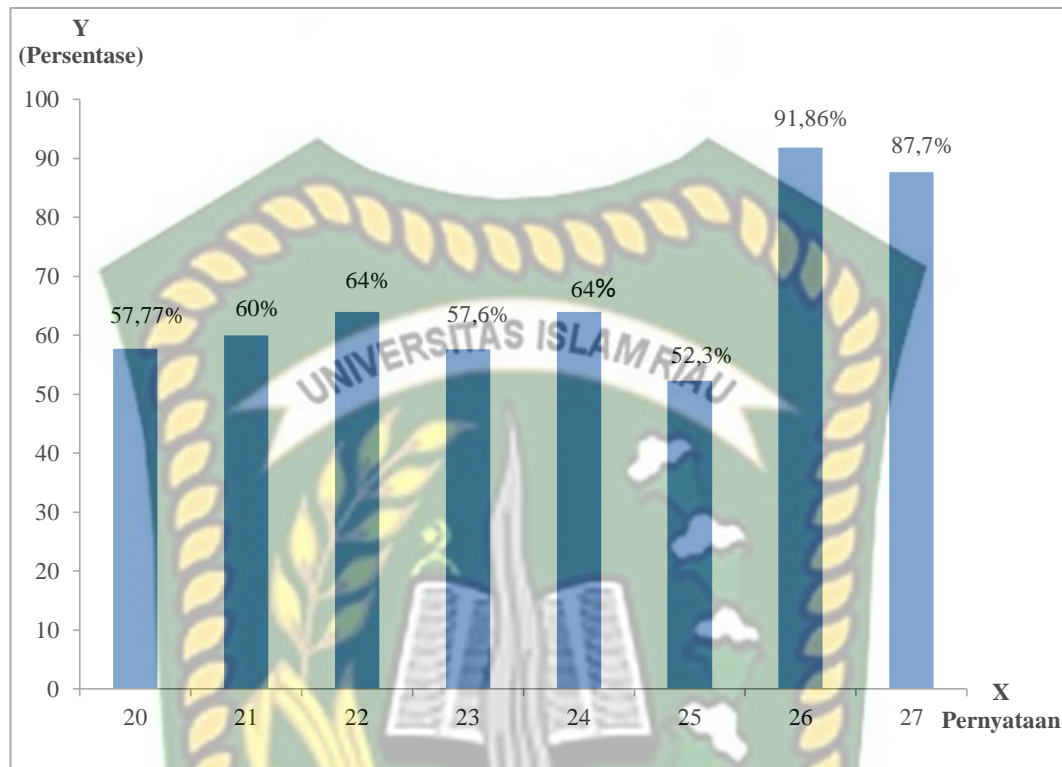
23	Saya selalu menyampaikan pendapat ketika guru menanyakan sebuah pertanyaan.	(20) 15,2%	(55) 41,7%	(28) 22,2%	(3) 2,27	57,6%	Cukup
No	Pernyataan	Alternatif jawaban				Pres	Ket
		SL	SR	KD	TP		
24	Saya suka membaca dan mencari tahu sumber referensi lain selain buku wajib	(22) 16,7%	(53) 40,2%	(27) 20,5%	(4) 3,03%	64%	Baik
25	Saya sering menyanggah/membenarkan jika ada materi yang tidak sesuai.	(25) 18,9%	(48) 36,4%	(28) 21,2%	(5) 3,79%	52,3%	Cukup
26	Ketika ada diskusi kelompok, saya tidak memperhatikannya karena tidak menyukai materi tersebut.	(0) 0	(4) 3,03%	(22) 16,67%	(80) 60,61%	91,86%	Sangat Baik
27	Saya tidak mau bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak saya mengerti.	(4) 3,03%	(10) 7,58%	(17) 12,9%	(75) 56,8%	87,7%	Sangat Baik
Total						535,23%	
Rata-rata						66,90%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-26, ketika ada diskusi kelompok, saya tidak memperhatikannya karena tidak menyukai materi tersebut, mendapat persentase sebesar 91,86% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa yang selalu mengikuti diskusi materi pelajaran biologi. Mereka akan memperhatikan materi diskusi dan tidak meninggalkan diskusi meskipun materinya tidak mereka sukai. Hal tersebut mereka lakukan agar mendapat pengetahuan dan bisa mengaplikasikannya jika suatu saat membutuhkannya.

Adapun skor terendah yaitu pada pernyataan ke-25, Saya sering menyanggah/membenarkan jika ada materi yang tidak sesuai, mendapat presentase sebesar 52,3% dengan kategori cukup. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka sering membaca materi dan mencari sumber informasi lain mengenai materi biologi, bahkan mereka sudah mempersiapkan buku wajib yang mereka punya agar saat pembelajaran berlangsung materinya sesuai.

Adapun keseluruhan jumlah rata-rata sub indikator ke empat yaitu keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran biologi sebesar 66,90%, dengan

kategori baik. Kemudian agar lebih jelas presentase pernyataan sub indikator ketertarikan siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Persentase sub indikator keterlibatan siswa

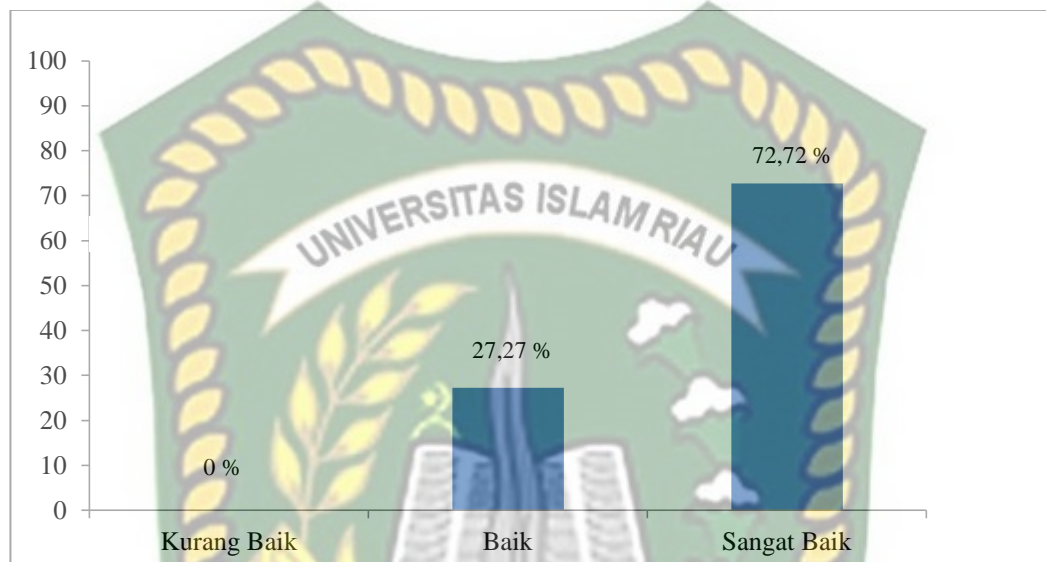
4.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan lagi. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang diukur menggunakan nilai berupa angka atau huruf. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketercapaian dan tingkat keberhasilan siswa mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun hasil belajar siswa tersebut di kelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut :

Tabel 13. Kategori Hasil Belajar siswa berdasarkan KKM 75

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
87,5 - 100	96	72,72 %	Sangat Baik
75 - 87,5	36	27,27 %	Baik
≤ 75	0	0	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan persentase 72,72% siswa mendapat nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan 27,27% siswa mendapat nilai baik, sedangkan untuk kategori kurang baik mendapatkan nilai 0 atau tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Presentase hasil belajar siswa

4.2 Analisa Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan minat belajar (X) terhadap hasil belajar (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM). Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, angka korelasi minat belajar (X1) terhadap hasil belajar biologi siswa (Y) sebesar 0,517 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori kuat (valid). Di (Lampiran 11)

Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi antar Variabel

Korelasi antar Variabel	Koefisien Korelasi		Kategori
	r_{hitung}	Interval Koefisien	
Minat Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,517	< 0,3 (tidak valid) > 0,3 (valid)	0,517 (valid)

Maka terdapat kesimpulan bahwa antara hubungan minat belajar dengan hasil belajar belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 terdapat pengaruh yang kuat (valid).

4.3 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y), Hasil analisis data uji signifikan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Signifikan

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel minat belajar (X) terhadap hasil belajar (Y)	6,891	1,978	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)

Tabel 15. diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel minat belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (6,891) > t_{tabel} (1,978). Jadi variabel minat belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Bila H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

4.4 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 26,7%.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa.

4.5.1 Perasaan Senang

Presentase skor tertinggi pada pernyataan ke-3, saya kurang senang ketika pembelajaran biologi sudah dimulai, mendapat persentase sebesar 90,72% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Angket menunjukkan persentase alternatif jawaban banyak yang memilih mereka kurang senang ketika pembelajaran biologi sudah dimulai. Hasil wawancara diketahui beberapa dari mereka kurang senang dengan materi yang diberikan oleh guru, karena mereka lebih senang mempelajari materi-materi tertentu misalnya tentang makhluk hidup, pengetahuan mengenai kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

Presentase skor terendah pada pernyataan ke-1, Mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang paling saya sukai dibandingkan mata pelajaran lainnya mendapat presentase sebesar 68,93% yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun mereka tertarik dengan materi biologi namun tidak banyak siswa yang menjadikan mata pelajaran biologi sebagai pelajaran yang paling disukai. Hasil wawancara juga diketahui bahwa mereka menyukai mata pelajaran yang beragam berdasarkan kemampuan dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran matematika, TIK ataupun seni dan lainnya.

Presentase rata-rata subindikator perasaan senang mendapat skor sebesar 80,87%, dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dan tidak mudah bosan mengikuti pelajaran biologi. Kesenangan mereka terhadap pelajaran dapat meningkatkan minat belajar mereka sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik. Djaali (2011: 121), minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dari pengalaman hidup. Sejalan dengan penelitian Ricardo dan Rini (2017), mengatakan rasa senang dapat ditingkatkan dengan menciptakan komunikasi yang menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

4.5.2 Ketertarikan Siswa

Hasil penelitian pada sub indikator ketertarikan siswa diperoleh presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-11, saya kurang tertarik dengan biologi karena selalu diberi tugas/PR, mendapat persentase sebesar 88,1% dengan kategori sangat

baik. Siswa menyatakan bahwa mereka tetap tertarik mengikuti pelajaran biologi meskipun banyak tugas yang diberikan. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran biologi yang menarik dan mereka akan mengerjakan tugas biologi yang diberikan. Mereka menganggap setiap tugas yang diberikan adalah kewajiban mereka untuk mengejakan karena itu bagian dari proses belajar.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-6, Saya sangat percaya diri ketika guru menunjuk saya untuk menjelaskan materi yang telah di pelajari, mendapat presentase sebesar 52,27% dengan kategori cukup. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka selalu mempelajari materi biologi sebelum pelajaran biologi dimulai. Tetapi ada beberapa siswa yang kadang-kadang belajar dan cepat mengerti dengan materi yang sudah di jelaskan dan ada juga yang membutuhkan kesabaran ekstra serta butuh beberapa kali proses penjelasan untuk bisa paham dengan materi yang sedang dipelajari atau yang sedang lagi dibahas.

Adapun persentase skor rata-rata pernyataan sub indikator ketertarikan siswa dalam menerima pelajaran biologi sebesar 70,23% dengan kategori baik. Hasil wawancara menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran biologi masih dikatakan dalam kategori baik, karena mereka tertarik ketika mengikuti praktikum sebagai penguatan teori yang telah mereka pelajari. Samani, dkk (2012: 25), rasa ingin tahu merupakan karakter yang bersumber dari olah pikir. Maka rasa ingin tahu inilah yang membuat siswa peka mengamati fenomena atau kejadian di lingkungan sekitar serta akan membuka dunia baru yang menarik dan menantang untuk mempelajari lebih dalam. Sejalan dengan penelitian Aji (2017), mengatakan bahwa rasa ingin tahu memberikan dorongan pada seseorang untuk mengetahui sesuatu yang membuatnya penasaran. Ketika siswa memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi dapat membantu siswa dalam kegiatannya untuk terus belajar.

4.5.3 Perhatian Siswa

Persentase skor tertinggi sub indikator perhatian siswa yaitu pernyataan ke-17, di dalam kelas saya seolah-olah menulis materi yang dipelajari, tetapi sebenarnya saya tidak melakukannya, mendapat persentase sebesar 90,53% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa

yang tidak pernah melakukan hal tersebut, maka dapat diartikan mereka ketika menulis materi penting mereka akan melakukannya dan tidak berpura-pura menulis saja. Mereka menganggap dengan menulis akan memperkuat ingatan mereka tentang materi penting untuk menambah pengetahuan mereka.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-13, Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang materi kepada guru dan teman-teman lainnya, mendapat presentase sebesar 69,31% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka sering menanggapi dan bertanya saat diskusi, namun ada beberapa siswa yang tidak melakukan hal tersebut karena kurang tertarik dengan pelajaran ataupun materi saat itu.

Adapun presentase rata-rata sub indikator perhatian siswa sebesar 80,80% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan perhatian belajar siswa dalam pembelajaran biologi sudah baik. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap satu hal dengan mengesampingkan hal lainnya. Slameto (2010: 105), menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sejalan dengan penelitian Yarissumi (2017), mengatakan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan dapat belajar dengan baik pula di mana pun dan kapan pun. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana siswa itu belajar.

4.5.4 Keterlibatan Siswa

Presentase skor tertinggi pada sub indikator keterlibatan siswa yaitu pernyataan ke-26, ketika ada diskusi kelompok, saya tidak memperhatikannya karena tidak menyukai materi tersebut, mendapat persentase sebesar 91,86% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa yang selalu mengikuti diskusi materi pelajaran biologi. Mereka akan memperhatikan materi diskusi dan tidak meninggalkan diskusi meskipun materinya tidak mereka sukai. Hal tersebut mereka lakukan agar mendapat pengetahuan dan kemudian bisa mereka aplikasikan jika suatu saat membutuhkannya.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-25, Saya sering menyanggah/membenarkan jika ada materi yang tidak sesuai, mendapat presentase

sebesar 52,3% dengan kategori cukup. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka sering membaca materi dan mencari sumber informasi lain mengenai materi biologi, bahkan mereka sudah mempersiapkan buku wajib yang mereka punya agar saat pembelajaran berlangsung materinya sesuai.

Adapun presentase rata-rata sub indikator keterlibatan siswa sebesar 66,90% dengan kategori baik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih senang ikut berdiskusi materi dan melakukan praktikum daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Sejalan dengan pendapat Fredricks, dkk (2004) yang mengatakan keterlibatan siswa adalah siswa merasa terlibat aktif di sekolah secara emosi, kognitif dan perilaku. Selanjutnya menurut Hart, dkk (2011) mengatakan keterlibatan yang berhubungan dengan sekolah telah menjadi konsep penting yang berkaitan dengan hasil pendidikan.

4.5.5 Hasil Belajar

Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Muhamadiyah 01 Pekanbaru menunjukkan yang termasuk dalam kategori sangat baik mendapatkan presentase sebesar 72,72% serta yang termasuk dalam kategori baik mendapatkan presentase sebesar 27,27%. Adapun pengaruh faktor lain diluar penelitian ini tentang hubungan minat belajar terhadap hasil belajar biologi mendapatkan persentase sebesar 26,7%, yang berarti menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 57), minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut Djamarah (2011: 167) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah

menghawal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

4.5.6 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Muhamadiyah 01 Pekanbaru menunjukkan hubungan minat belajar dengan hasil belajar dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Dimana diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,517 dengan taraf signifikan 0,3 atau 3%. Yang termasuk dalam kategori kuat (valid) dengan kontribusi X terhadap Y sebesar 26,7% sedangkan 73,3% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain minat belajar masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori menurut Syah (2015: 145) faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu : faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Dan faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binuni (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar membuktikan bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di SMA Negeri 2 Tondano, Pengaruh tersebut sangat berarti pada koefisien korelasinya. Ini menggambarkan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa sangatlah penting karena memiliki hubungan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,517% dengan taraf signifikan 0,3 atau 3%. Hasil korelasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori korelasinya kuat (valid) dengan kontribusi X terhadap Y sebesar 26,7% sedangkan 73,3% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru, hendaknya dapat memberikan penguatan minat kepada siswa dalam belajar dengan pembelajaran yang menarik serta metode yang bervariasi. Karena minat kontribusi yang besar terhadap hasil belajar. Dengan harapan setelah siswa memiliki minat yang bagus maka akan mencapai hasil yang memuaskan.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya membiasakan diri untuk menumbuhkan minat agar dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Selain itu siswa hendaknya meningkatkan minat terhadap kualitas belajarnya, salah satunya dengan cara keterlibatan siswa dalam pelajarannya, perasaan senang belajar dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti guna mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, R.K, Pardanus,R.H.W., & Manggopa, H.K. (2021 Juni). Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar KKPI Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 1(3), 139-149.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Binuni, (2017). Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME)*.
- Djali, (2015). *Psikologi Pendidikan*. Depok : PT.Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyanti, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Effendi, U.& Juhaya, S.P. (2012). *Pengantar Psikologi*. Bandung. Angkasa.
- Eko, P.I. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran Disekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gregorius, D.A. (2014). Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Kualitas HasilBelajar Siswa Jurusan Teknik Otomotifdi SMK Negeri 3 Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanafi, M.D, Gusrita, M, Aminatussaadah, Hasibuan, T, & Sakahuni (2021 Juni). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Kelas

XI MIPA SMA N 1 Bungo. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15 (1), 14-19

Kompri, (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Karwati, E., & Donni J.P. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung. Alfabeta.

Masni, Pasinggi Y.S, Zainal Z. (2021 Mei). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *J-Pimat*. 3 (1), 307-316.

Mulyasa, (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Purwanto, (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Purwanto, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Rahmat, P.S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Ratumanan & Imas, R (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Depok. Rajawali Pers.

Riduwan, (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta : Bandung.

Riduwan, (2014). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Makassar : Alfabeta

Riduwan, S. (2015). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung : Alfabeta.

Rifa'i & Chatarina, T.A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang Unnes Press.

Rofiqah, T.Kons & Sunaini, (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X Sma Integral Hidayatullah Batam

(Relationship Between Interest Learning With Learning Result On Student Class X SMA Integral Hidayatullah Batam). *Jurnal KOPASTA*, 4 (1),41– 46

Rosalina, L. Junaidi, J. (2020 Maret). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS Di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*. 1(3), 175-180

Rizki, N.F. & Rahmat, W. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. STKIP Pamane Talino. Ngabang Indonesia.

Samani, M. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sardiman, (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindon Persada.

Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Soedijono, (2003). *Metode Penelitian Hukum*. Padang : Rineka Cipta.

Suardi, M & Syofrianisda (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Dua Satria Offset.

Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sukada, (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri Kintamani. *Jurnal Pendidikan*. 4 (2) : 67-78.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syah, M . (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.

Syah, M . (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.

Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*.Pekanbaru : Rajawali Pers.

Widoyoko, P. & S. Eko. (2016). *Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.

